

**PEMBERDAYAAN SENI DALAM BENTUK KEKARYAAN
MUSIK FESTIVAL SEBAGAI SUSTAINBILITY MUSIK
ETNIK MASYARAKAT DESA KARIMUNJAWA,
KECAMATAN KARIMUNJAWA, JEPARA**

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK (KELOMPOK)



Ketua Pelaksana:
Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn
NIP/NIDN: 197912022006041001/0002127904

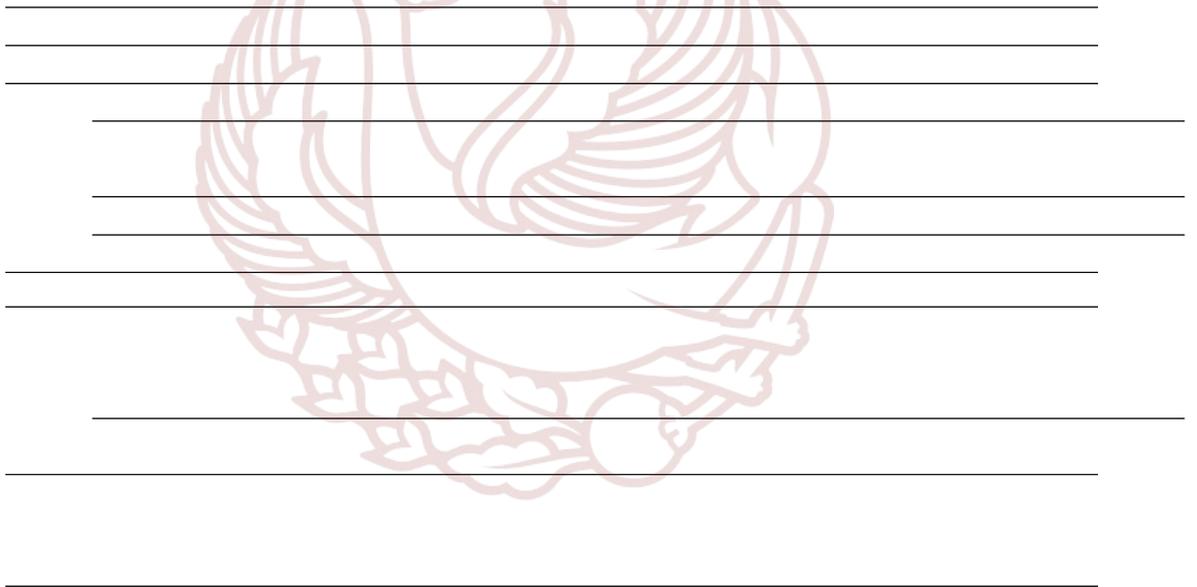
Anggota I:
Bondan Aji Manggala, S.Sn., M.Sn.
NIP/NIDN: 198105272008121001/0027058102
Anggota II: Kiswanto, S.Sn., M.A.
NIP/NIDN: 199008272019031012/0027089003

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 327/IT6.1/PM.03.03/2022 tentang Penetapan Pemenang Pengabdian kepada Masyarakat ISI Surakarta Tahun 2022 dan DIPA ISI Surakarta Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2022 tanggal 17 November 2021

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
NOVEMBER, 2022

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	1
Halaman Pengesahan	2
Daftar Isi	3
Abstraksi	4
Bab I. Pendahuluan	5
A. Analisis Situasi	5
B. Permasalahan Mitra	10
Bab II. Metodologi	11
Bab III. Kelayakan	14
Pengusul	
Bab IV. Pelaksanaan	15
Kegiatan	
A. Jadwal Pelaksanaan	15
B. Biaya Pekerjaan	17



ABSTRAK

Program Pemberdayaan Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok) kali ini mengarah sasaran pada mitra masyarakat Desa Kemujan, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara, dengan bentuk kegiatan pemberdayaan seni melalui penyusunan karya musik festival. Masyarakat Desa Kemujan, merupakan bentuk masyarakat plural dari sisi kebudayaan, karena karakter masyarakat pendatang yang berasal dari Suku Bugis, Madura, dan Jawa. Sebagai masyarakat berkarakter budaya campuran, warga Desa Kemujan membutuhkan penguatan kemampuan guna menjaga *sustainability* terhadap komitmen mereka mensosialisasikan musik dan budaya etnis melalui karya musik festival. Tiga persoalan yang dihadapinya adalah 1) Pengetahuan tentang khasanah musik dan kebudayaan Nusantara secara detail yang sulit mereka jangkau, 2) surutnya keyakinan untuk menciptakan kembali karya musik yang monumental, dan 3) kurangnya dukungan finansial. Oleh karena itu maka, program ini akan mencoba berlaku sebagai *problem solver* permasalahan mitra tersebut. Metode pendampingan yang akan diterapkan dalam program ini meliputi tiga hal yaitu; 1) *Partisipatory Communication* dalam menumbuhkan pengetahuan tentang khasanah musik dan kebudayaan Nusantara, 2) *Bottom Up Planing* dalam membangun konseptualisasi karya, dan 3) *Partisipation Action Reasearh* dalam proses produksi karya. Luaran yang ditargetkan dalam program ini adalah a) konsep karya, b) karya musik, c) video musik, dan d) publikasi

Kata kunci : Pemberdayaan seni, karya musik festival, Sustainability musik etnik dan budaya Nusantara

BAB I

PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Desa Karimunjawa, merupakan salah satu desa di Kabupaten Jepara yang berlokasi di wilayah Kepulauan Karimunjawa. Mata pencaharian masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Dengan basis desa kepulauan, Kemujan sudah cukup dikenal sejak era kemaritiman jauh sebelum kemerdekaan. Lokasinya yang cukup strategis berada di tengah laut Jawa dan memiliki kondisi geografis yang cocok sebagai tempat berlindung dari cuaca buruk menjadikannya sebagai salah satu rute pelayaran yang ramai. Hal ini terbukti membuat banyak disinggahi berbagai suku bangsa baik yang sedang berlayar dari zaman kerajaan, kewalian, penjajahan, hingga zaman sekarang. Di samping itu, letak geografis yang sangat mendukung, sehingga dapat menumbuhkan usaha atau wilayah wisata yang dapat memberikan profesi tambahan bagi masyarakat yakni sebagai pengusaha wisata.

Usaha wisata yang tumbuh di Desa Karimunjawa secara organik muncul dari kesadaran masyarakat untuk mengeksplorasi potensi alam sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Selain eksplorasi alam, potensi budaya juga mulai dilirik masyarakat, yakni dengan adanya Festival Barikan Kubro yang melibatkan enam suku yang tinggal dan mendiami Kepulauan Karimunjawa. Enam suku yang dimaksud adalah Bajo, Bugis, Madura, Mandar, Buton, dan Jawa.

Komitmen ini dibangun atas kesadaran bahwa masyarakat menginginkan perubahan dan kemajuan untuk mendukung pariwisata daerah. Salah satunya melalui penyelenggaraan festival desa. Persoalan utama yang dihadapi sebenarnya adalah menjaga *sustainability* dalam membuat karya

musik yang berkualitas dan berdasar pada budaya lokal. Hal tersebut tidak mudah dan membutuhkan *empowering* yang cukup besar. Persoalan tersebut dapat *breakdown* sebagai berikut.

1. Pengetahuan tentang khasanah musik dan kebudayaan Nusantara yang sulit dijangkau.

Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Desa Karimunjawa dilihat dari latar belakang pendidikan cukup beragam. Dan bermusik menjadi kegiatan sampingan di balik pekerjaan primer setiap warga. Artinya, konsentrasi untuk menggali pengetahuan tentang khasanah musik dan kebudayaan Nusantara terbatas oleh waktu dan akses referensi yang sudah sulit mereka jangkau. Melalui pertemuan dan apresiasi program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari akademisi seni, dimungkinkan sangat membantu mereka dalam mengatasi masalah keterbatasan ini. Bekerjasama dengan akademisi yang kompeten dalam keahlian sejarah kebudayaan Nusantara dan penciptaan musik Nusantara mungkin sangat efektif menjadi suplemen referensial dalam penciptaan karya baru yang berbasis Nusantara, termasuk membuka peluang masyarakat Desa Karimunjawa untuk mendapatkan akses dan jejaring baru dalam penggalan pengetahuannya untuk karya-karya di masa mendatang.

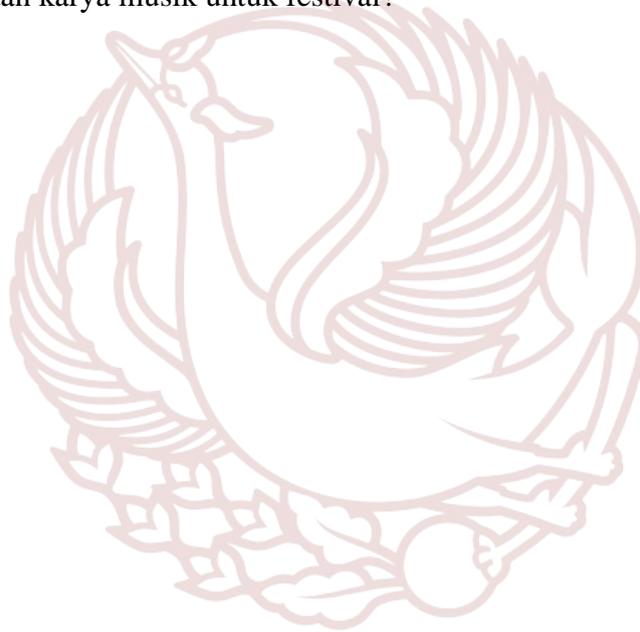
2. Keyakinan yang berkurang dalam upaya menciptakan karya seni.

Masyarakat Karimunjawa sudah mengenal teknologi media, oleh karenanya mereka pernah melakukan atau berkarya musik melalui mimikri dari beberapa media sosial seperti *youtube* dan platform lainnya. Penumbuhan keyakinan kembali untuk menciptakan karya musik mungkin salah satunya dapat ditempuh dengan pengadaan proses penciptaan karya yang ideal, yang tentunya membutuhkan modal finansial. Selebihnya, dapat pula dimungkinkan akan tumbuh kembali ketika dalam proses penciptaan karya dihadirkan sosok partisipan yang kemudian bekerjasama menumbuhkan tantangan, motivasi, dan suasana karya yang baru.

b. Permasalahan Mitra

Merujuk pada analisis situasi dari mitra PKM tematik kelompok ini yaitu warga masyarakat Desa Karimunjawa, setidaknya terdapat dua masalah pokok non- ekonomis yang berkaitan dengan *empowering sustainability* dalam penciptaan karya mereka. Permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana warga masyarakat Desa Karimunjawa dapat berdaya dalam penggalian khasanah musik dan kebudayaan Nusantara?
2. Bagaimana masyarakat Desa Karimunjawa menumbuhkan keyakinan dalam penciptaan karya musik untuk festival?



BAB II

METODOLOGI

a. Solusi yang Ditawarkan

Tujuan dari kegiatan PKM tematik kelompok ini adalah melakukan *empowering* non-ekonomis, yang terkhusus pada peningkatan ketrampilan, akses pengetahuan, akses jejaring sumber daya manusia, dan pelibatan langsung dalam penyelesaian masalah-masalah mitra dalam kegiatan kekarayaan musik hibridasi metal, etnik dan narasi kebudayaan Nusantara. Langkah-langkah partisipasi dalam segala bentuk manifestasinya dipilih sebagai metode *problem solving* terhadap mitra.

1. Metode *Partisipatory Communication*

Upaya solutif pada tahap awal PKM ini adalah menerapkan *partisipatory communication*. Konteks pemberdayaan komunitas diawali dari proses komunikasi yang tidak bersifat *top-down*, namun *linear*. Model *partisipatory communication* menekankan pada pola komunikasi yang berbasis pada keterlibatan terhadap permasalahan-permasalahan kelompok sasaran atau penerima manfaat. Sehingga pesan-pesan pemberdayaan tersebut dapat tertransformasikan secara efektif melalui model dialog linear, dimana dua pihak sama-sama menjadi menerima dan merasakan permasalahan kemudian mengembangkannya menjadi sama-sama menyelesaikan permasalahan tersebut (Bella Mody, 1998: 24-31).

Tahap awal yang berisi kegiatan *partisipatory communication* ini digunakan untuk melakukan observasi detail terhadap permasalahan mitra. Dan kemudian, melalui *partisipatory communication* pula akan terjawab permasalahan melalui saling tukar pengetahuan, data, dan kajian-kajian ilmu seputar khasanah musik dan kebudayaan etnik Nusantara. Bentuk kegiatan nyata yang akan dilakukan pada tahap *partisipatory communication* adalah mengadakan banyak FGD

(*Forum Group Discussion*) dengan mitra yang berisi tukar pikiran dan kajian terkait tema-tema musik dan kebudayaan Nusantara sesuai kebutuhan mitra.

2. Metode *Bottom Up Planing*

Pada tahap perumusan gagasan karya, digunakan model *bottom up planing*. Model ini akan memaksa komunitas atau masyarakat sasaran berfikir, menentukan dan memutuskan rancangan karyanya, setelah proses saling tukar pengetahuan terjadi bersama fasilitator. Hal ini dilakukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan dan kemandirian dalam melakukan tindakan kreatif konseptual dalam merancang bangun sebuah karya musik, yang akhirnya dapat dimiliki oleh kelompok sasaran. Pada model ini peran fasilitator (tim PKM) bersikap sukarela dalam membantu keberhasilan tercetusnya ide monumental dan menyempurnakannya sesuai dengan harapan kelompok sasaran (Mubyanto, 1988: 51).

3. Metode *Participation Action Research*

Luaran dari program PKM Tematik Kelompok kali ini adalah produk karya musik. Sehingga metode *participation action research* digunakan sebagai tahap akhir penyelesaian program ini. *Participation Action Research* merupakan sebuah kegiatan kerjasama yang saling memahami antara kedua belah pihak guna mewujudkan sebuah produk kegiatan. Pada pelaksanaan metode ini akan terjadi kesepahaman atas kelemahan dan kekuatan masing-masing. Dengan basis partisipasi maka kedua belah pihak yang bekerjasama akan saling menutupi dan menguatkan potensi satu sama lain (Kemmis, 1988: 44). Pada tahap proses penciptaan karya, fasilitator PKM bertindak sebagai bagian yang berpartisipasi dalam penguatan karya berdasar kebutuhan kelompok sasaran. Pada langkah-langkah yang diterapkan dalam proses karya musik, akan diketahui kadar ketrampilan satu-sama lain yang akan disikapi

dengan saling menguatkan guna terciptanya sebuah produk karya musik yang monumental sesuai harapan kelompok sasaran.

b. Target / Luaran

Adapun luaran dari pelaksanaan program PKM Tematik Kelompok kali ini adalah beberapa produk yang terkait dengan karya berbasis musik pencak. Yang tentunya tercipta dari kerja pemberdayaan partisipatif dari tim PKM dengan masyarakat Desa Karimunjawa sebagai mitra. Adapun produk karya yang ditargetkan antara lain adalah sebagai berikut.

1. Konsep karya musik yang berbasis pada pengetahuan musik etnik dan kebudayaan Nusantara.
2. Karya musik festival yang berbasis kearifan lokal setempat.
3. Publikasi.

c. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok) ini dalam rencana akan dilaksanakan selama enam (6) bulan. Adapun ketetapan bulan dan tahun pelaksanaan bergantung kepada keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi/Badan Riset Inovasi Nasional melalui LP2MP3M ISI Surakarta.

Langkah dan ragam kegiatan nyata yang akan dilakukan pada program ini terjabarkan atas dasar metodologi telah ditetapkan, yang antara lain adalah sebagai berikut.

1. Partitipatory communication

Pada tahap awal ini akan berisi kegiatan nyata berupa FGD dengan isian diskusi mengenai beragam kajian tentang khasanah musik dan kebudayaan Nusantara. Wujud nyata kegiatan dari isian kegiatan FGD ini bisa berupa bedah buku, bedah dokumen, dan diskusi karya musik. Kegiatan pada tahap ini direncanakan

berlangsung selama 1 bulan.

2. *Bottom Up Planing*

Langkah kedua dari tahapan program ini adalah merancang konsep karya yang juga diwujudkan dengan kegiatan FGD dengan isian berbeda dari tahap pertama. Pada FGD tahap kedua ini lebih menekankan pada proses diskusi konseptual, penulisan rancangan karya, evaluasi rancangan, dan penetapan rancangan karya. Durasi kegiatan pada tahap kedua ini direncanakan berlangsung selama 1 bulan.

3. *Participation Action Research*

Langkah terakhir pada tahapan program ini adalah aksi partisipasi bersama mitra. Tahap ini merupakan aksi nyata dengan bekerjasama untuk menghasilkan luaran program. Pada tahap ini terbagi menjadi tiga (3) bagian yaitu; a) Pra produksi, yang berisi kegiatan pendampingan latihan dalam menciptakan karya musik, b) Produksi, berisi kegiatan rekaman karya musik, rekaman video musik, dan mencetak *art work*. Dan c) Pasca produksi, yang berisi kegiatan presentasi karya melalui media sosial. Dimensi *research* juga terlibat dalam keseluruhan kegiatan dalam tahap ini. Aktivitas pencatatan, evaluasi, dan pemaknaan terhadap seluruh rangkaian tahap ini menjadi data penting untuk diteliti. Tahap ini direncanakan berlangsung dalam 4 bulan.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN

Program ini dilaksanakan dalam tiga tahapan penting, yakni Tahapan Perancangan yang berupa (a) kegiatan seleksi mahasiswa yang akan diterjunkan, (b) kegiatan FGD penentuan konsep karya musik yang nantinya akan disesuaikan dengan keadaan masyarakat di tempat penerjunan, dan (c) persiapan penerjunan dalam kegiatan KKN Mitra Mandiri ISI Surakarta. Tahap kedua adalah Observasi atau Penyusunan Konsep Karya untuk (a) menemukan permasalahan riil yang ada di lapangan terkait dengan kehidupan musik yang ada di tempat penerjunan, (b) proses diskusi penyusunan karya dengan masyarakat setempat, dan (c) proses perancangan karya untuk festival. Tahap ketiga adalah Tahap Pelaksanaan yang terdiri atas (a) proses pelatihan musik, dan (b) penyelenggaraan pementasan musik dalam bentuk festival.

A. Tahap Perancangan

Pelaksanaan kegiatan PKM Tematik ini melibatkan mahasiswa sebagai pelaku yang diterjunkan langsung ke masyarakat di Desa Karimunjawa, Kabupaten Jepara. Adapun mekanismenya adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mitra Mandiri Tematik yang diselenggarakan oleh ISI Surakarta. Mahasiswa yang dilibatkan juga sebagai peserta KKN yang memang diseleksi berdasarkan kompetensi masing-masing.

No.	Nama	Prodi	Kompetensi
1	Danu Baskara	Etnomusikologi	<ul style="list-style-type: none">• Leader team• Konseptor Karya Musik• Editor Musik
2	Anjas Setiyoko	Etnomusikologi	<ul style="list-style-type: none">• Penata Musik• Pelatih Musik
3	Dimas Dwisepta	Etnomusikologi	<ul style="list-style-type: none">• Penata Musik• Pelatih Musik
4	Yoga Fendi Prasetyo	Etnomusikologi	<ul style="list-style-type: none">• Pelatih Musik• Videografi

Keempat mahasiswa Etnomusikologi ini bergabung dengan mahasiswa dari

Prodi Tari (3 orang) dan Prodi Desain Mode Batik (3 orang) untuk melaksanakan kegiatan tematik yang berupa pelatihan dan penyusunan karya tari dan pelatihan batik *ecoprint* untuk masyarakat di Karimunjawa.

B. Tahap Observasi dan Penyusunan Konsep Karya

Pada tahapan ini, mahasiswa yang diterjunkan di masyarakat melakukan observasi terhadap kehidupan kesenian dalam hal ini musik untuk dapat menentukan konsep karya yang tepat dalam menyusun karya musik. Setelah dilakukan observasi pada kehidupan kesenian musik di Desa Karimunjawa ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Tidak adanya musik khas yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Karimunjawa;
2. Tidak ada komunitas musik yang *sustain* di Desa Karimunjawa;
3. Kurangnya animo masyarakat khususnya pemuda untuk melakukan penggalan terhadap potensi yang mengarah pada penciptaan karya musik di Desa Karimunjawa; dan
4. Kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mengembangkan kesenian khususnya musik menjadi salah satu elemen daya tarik dalam kemasan musik untuk pendukung pariwisata.

Dari permasalahan tersebut, maka tim mahasiswa melakukan proses diskusi dengan tim pengabdian untuk menentukan solusi yang dapat ditawarkan atas dasar analisis situasi yang ada pada masyarakat di Desa Karimunjawa. Solusi yang ditemukan berdasarkan analisis situasi masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat Desa Karimunjawa lekat dengan budaya nelayan dan merupakan wilayah yang ditinggali oleh banyak suku, yakni Bajo, Bugis, Madura, Mandar, Buton, dan Jawa. Satu hal yang dapat menyatukan perbedaan suku tersebut adalah budaya *pencak* (silat) yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka. Dengan budaya *pencak* ini, diambil konsep kekaryaannya musik yaitu musik *pencak*. Kendalanya, tidak banyak anggota masyarakat yang mahir dan mampu memainkan musik *pencak*. Pada akhirnya, perlu dilakukan pelatihan musik *pencak* dan sekaligus ada

- pelatihan *pencak* silat bagi siswa SMK Negeri Karimunjawa.
2. Di samping musik *pencak*, ditemukan juga satu potensi yakni musik arak-arakan yang dapat dijadikan sebagai iringan dalam suatu karnaval yang diadakan secara rutin setiap bulan Agustus.
 3. Alat musik cukup minim yang dimiliki oleh anggota masyarakat di Desa Karimunjawa. Pada akhirnya, harus memanfaatkan barang yang ada seperti limbah botol, dan meminjam beberapa instrumen untuk melengkapi kebutuhan musikal pada karya musik ini.

C. Tahapan Pelatihan dan Pementasan Karya

Pelatihan dilakukan secara rutin, dengan peserta siswa SMK Negeri Karimunjawa. Hal ini sangat memungkinkan, karena di samping mudah untuk mengkoordinasi, siswa SMK memiliki kemampuan musikal yang lebih mudah untuk dilatih dan diasah. Diawali dengan pola-pola pukulan ritmis yang sederhana, akhirnya dirangkai dalam sebuah repertoar musik. Pada akhirnya mampu menghasilkan karya musik yang dipergelarkan pada Festival Barikan Kubro yang diselenggarakan rutin setiap tahun oleh Pemerintah Desa Karimunjawa.

Capaian Luaran

1. Terselenggaranya satu repertoar karya musik yang dipentaskan dengan tajuk Renjana Karimunjawa dalam rangkaian Festival Barikan Kubro yang diselenggarakan secara rutin oleh masyarakat di Desa Karimunjawa;
2. Video pertunjukan karya Renjana Karimunjawa yang diselenggarakan oleh tim KKN Mahasiswa ISI Surakarta tahun 2022 pada link <https://www.youtube.com/watch?v=O2oF3DEhZgU&t=331s>
3. Pemberitaan media massa <https://suarabaru.id/2022/08/23/kkn-isi-surakarta-membangun-karimunjawa-lewat-seni>
4. Pemberitaan media massa

<https://www.murianews.com/2022/08/20/310014/kkn-desa-karimunjava-jepara-latih-warga-bikin-batik-ecoprint>

5. Pemberitaan media massa <https://suarabaru.id/2022/08/30/kkn-isi-surakarta-ciptakan-tari-renjana-pagelaran-festival-barikan-kubro-di-karimunjava>



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dody Sugiartoto. 2003. *Perencanaan Pembangunan Parsitipatif Kota Surakarta, Pendekatan Pembangunan Nguwongke-Uwong* Surakarta: IPGI.
- Anwar, M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfa Beta.
- Bartley. M.1994. "Unemployment and Ill Health: Understanding the Relationship. *Journal of Epidemiology and Community Health*".
- Benneth, J.W. 1976. *Human Behaviour and Environment*. London:Plenum Press.
Dominic,
- Kemmis, S. and Mc.Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Dankin University.
- Mody, Bella, 1998. *Designing Message for Development Communication, An Audience Participation Basses Approach*. New Delhi: Sage Publications.
- Mubyanto, 1988. *Sistem dan Moral Ekonomi Pancasila*. Jakarta: LP3ES.
- Rogers. 1972. *Communication of Inovation and Cross Cultural Approach*. New York.
- Sigit Wibowo, dkk. 2004. *Bergerak Dari Komunitas*. Jakarta: Jari Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Peta Lokasi



Foto-Foto Kegiatan













